

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 menyatakan bahwa keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional yang menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan. Pelayanan yang diberikan berbentuk pelayanan bio, psiko, sosial, spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Menurut Simamora (2012), sesuai pengertian keperawatan tersebut, keperawatan termasuk ke dalam organisasi pelayanan kesehatan, yang senantiasa terlibat dalam pencapaian tujuan peningkatan derajat kesehatan.

Sesuai data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tahun 2017, menyatakan perawat merupakan salah satu elemen garda terdepan dan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan serta penanganan masalah terkait kesehatan di Indonesia, perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di Indonesia, tahun 2014 Persatuan Perawat Nasional Indonesia telah mengumpulkan data di 15 provinsi terdapat 11.300 perawat,

kebanyakan telah lebih dari lima tahun bekerja sebagai perawat honor dan sukarela di instansi pelayanan kesehatan milik pemerintah.

Jumlah tenaga keperawatan di Indonesia pada tahun 2015 menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebanyak 223.910 perawat. Sesuai rekapitulasi Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) yang terkumpul dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di antaranya puskesmas, rumah sakit pemerintah dan beberapa rumah sakit swasta per desember 2016 jumlah perawat total 296.876 orang perawat di Indonesia. Menurut Kemenkes dari data rencana pengembangan tenaga kesehatan tahun 2011-2025 Jumlah lulusan institusi pendidikan keperawatan per tahun 46.865 orang terdiri dari pendidikan diploma 34.480 orang, profesi ners 12.385 orang, kelulusan Uji Kompetensi Nasional per tahun sebanyak 35.892 orang, terdiri dari Pendidikan Diploma 25.086 orang, dan Profesi Ners 10.806 orang, kebutuhan nasional pertahun 24.825, dan kelebihan produksi perawat adalah 11.067-22.060 per tahun.

Sesuai pemberitaan dari Tribunnews Jakarta, Kamis, 16 Maret 2017 Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) melakukan aksi demonstrasi di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia agar diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Persatuan Perawat Nasional Indonesia bersama sejawat anggotanya yaitu perwakilan perawat honor dan tenaga kerja sukarela akan memperjuangkan nasib dengan melakukan aksi

ke Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia terutama komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan. “Tuntutannya adalah agar ada perubahan regulasi yaitu Undang-Undang Aparatur Sipil Negara agar dapat menerima Pegawai Negeri Sipil dari perawat yang honor atau tenaga kerja sukarela tanpa syarat dan menghargai lama masa kerja yang telah di emban di instansi pemerintah”.

Menurut Hasanudin (2017), terkait demonstrasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia akan meminta komitmen Dewan Perwakilan Rakyat melakukan pengawasan kepada pemerintah untuk menghapus sistem tenaga kerja sukarela di Institusi pemerintah. Pemerintah juga harus mengawasi sektor swasta yang memperkerjakan perawat agar memberikan penghargaan yang layak, menghilangkan diskriminasi kebijakan dan kesenjangan pada tenaga kesehatan. “Perawat sering di tuntutan professional dan praktik secara aman dalam melayani masyarakat, tetapi banyak perawat belum dapat melakukan praktik lebih professional karena rendahnya penghargaan/penghasilan dan bahkan perawat sendiri belum dapat menjaga rasa aman bagi dirinya sendiri”.

Hasanudin (2017) mengatakan aksi Persatuan Perawat Nasional Indonesia dan perwakilan perawat honor dan tenaga sukarela ini diikuti dari perwakilan seluruh provinsi di Indonesia lebih dari 4000 perawat, Persatuan Perawat Nasional Indonesia berharap aspirasi dan tuntutan dapat ditindak

lanjuti oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia bersama pemerintah agar masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan yang professional, aman dan manusiawi oleh perawat yang professional dan bermartabat. Tuntutan tersebut sejalan dengan disyahkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan yang menempatkan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam pelayanan kesehatan.

Sabiq (2017) berpendapat bahwa keperawatan sebagai salah satu elemen tenaga kesehatan kerap kali diabaikan kesejahteraannya, hal ini tentu merupakan ketidakadilan dan diskriminasi yang luar biasa terhadap profesi perawat, profesi perawat selalu dituntut untuk meningkatkan mutu dalam menjalankan praktik keperawatan tetapi disisi lain kesejahteraannya diabaikan. Permasalahan seperti kepuasan perawat, indeks kebahagiaan, motivasi, masalah-masalah terkait moral dan mental dari tenaga perawat belum terdokumentasikan secara sistematis.

Menurut Sulihandari dan Nisya (2013), ilmu keperawatan adalah ilmu yang mempelajari segala hal tentang cara merawat seseorang. Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat professional di masa yang akan datang melalui pendidikan keperawatan. Sesuai data yang diperoleh dari Ristekdikti tahun 2016, bahwa sekolah tinggi keperawatan sangat meningkat di Indonesia, sekolah tinggi keperawatan yang terakreditasi dan terdaftar mengikuti Uji Kompetensi

berjumlah 416 untuk pendidikan Diploma, sedangkan untuk pendidikan Profesi Ners berjumlah 257 institusi.

Menurut penelitian Santy (2012) yang berjudul “Gambaran Motivasi Mahasiswa STIKES Yarsis Dalam Menghadapi Peluang Kerja Perawat di Kancan Internasional” didapatkan bahwa meningkatnya penyelenggara pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia, menyebabkan jumlah lulusan perawat di Indonesia terus bertambah. Keadaan ini tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi lulusan perawat tersebut, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah lulusan perawat yang ada di Indonesia. Jumlah perawat yang menganggur di Indonesia ternyata cukup mencengangkan, tahun 2010 mencapai 100 ribu orang. Padahal setiap tahun seluruh sekolah perawat di Indonesia lulusannya mencapai 25.000 perawat, tetapi tidak semua lulusan dapat diserap, ini disebabkan karena perawat lemah berbahasa asing, tempat bekerja terbatas dan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga terbatas.

Peneliti melakukan studi dokumentasi pada Prodi Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tahun 2018, didapatkan bahwa jumlah lulusan mahasiswa Diploma 3 Keperawatan dalam tiga tahun terakhir adalah 297 orang. Tahun akademik 2015/2016 berjumlah 143 mahasiswa, tahun 2016/2017 berjumlah 93 mahasiswa dan tahun 2017/2018 berjumlah 59 mahasiswa. Sesuai data tersebut dapat menjadi bukti bahwa

sekolah tinggi perawat setiap tahun meluluskan tenaga perawat, sehingga menambah jumlah kompetitor bagi mahasiswa yang akan lulus nantinya.

Sesuai dengan fenomena diatas, sangat menyedihkan sekaligus mengkhawatirkan bagi mahasiswa keperawatan di Indonesia. Kondisi ini akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja perawat karena minim peluang kerja di dalam negeri, pengangkatan Pegawai Negeri Sipil terbatas dan pendidikan tinggi keperawatan yang menciptakan tenaga perawat setiap tahun, namun tidak semuanya dapat diserap, selain itu tenaga sukarela dan honorer semakin bertambah setiap tahun. Mahasiswa keperawatan adalah generasi penerus tenaga perawat di masa akan datang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang dampak eskalasi tenaga kerja perawat sehingga dapat merepresentasikan seluruh mahasiswa keperawatan baik di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta maupun di Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tentang Dampak Eskalasi Tenaga Kerja Perawat Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui Persepsi Mahasiswa Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tentang Eskalasi Tenaga Kerja Perawat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : jenis kelamin dan usia mahasiswa Diploma 3 Keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2019.
- b. Mengetahui Persepsi Mahasiswa Diploma 3 Keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang dampak dari Eskalasi Tenaga Kerja Perawat Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

2. Bagi mahasiswa keperawatan

Agar penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang Dampak Eskalasi Tenaga Kerja Perawat.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan informasi yang positif bagi semua pihak dan sebagai bahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

4. Bagi pemerintah

Agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa Diploma 3 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang dampak eskalasi tenaga kerja perawat, sehingga pemerintah dapat lebih memperhitungkan profesi keperawatan kedepannya.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat merupakan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ika Cahyaningrum, 2012	Perspektif perawat terhadap karakteristik wirausaha di Wilayah Malang Raya Tahun 2012.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>eksplanatori riset</i> dengan memberikan gambaran tentang perawat pandangan karakteristik terhadap wirausaha, terutama berkaitan dengan usaha dibidang kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan bahwa perspektif perawat terhadap karakteristik wirausaha dilihat dari motif berprestasi tinggi 70%, perawat memiliki motif kreatif 70%, memiliki perilaku inovatif tinggi 56%.	Pada penelitian ini menggunakan desain <i>eksplanatori</i> riset sedangkan peneliti menggunakan desain kualitatif <i>fenomenologi</i> .	Persamaan penelitian ini yaitu pada topik perspektif perawat tentang prospek kerja, dan peningkatan perawat yang menyebabkan susahny mendapatkan pekerjaan, dan pada tehnik pengambilan sampel sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> .

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Santy W.H, 2012.	Gambaran motivasi mahasiswa STIKES Yarsis dalam menghadapi peluang kerja perawat di kancan internasional.	Desain penelitian adalah <i>deskriptif</i> dengan populasi seluruh mahasiswa prodi S1 keperawatan angkatan ke II dan IV sebesar 185, menggunakan tehnik pengambilan sampel <i>total sampling</i> dan menggunakan Analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menghadapi peluang kerja dikancan internasional setengahnya (50%) mempunyai motivasi kurang.	Pada penelitian ini menggunakan desain <i>deskriptif</i> dengan pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan kualitatif <i>fenomenologi</i> dengan tehnik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	Persamaan penelitian ini adalah pada inti topik tentang motivasi mahasiswa dalam menghadapi peluang kerja di kancan internasional karena minimnya peluang kerja di dalam negeri.